

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi menjadikan seluruh negara bersaing untuk maju. Pendidikan sebagai senjata utama akan mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas untuk menjamin kelangsungan pembangunan suatu negara dalam berbagai situasi yang dihadapi. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa,

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sehubungan dengan definisi tersebut, pada hakikatnya pendidikan sebagai wadah dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas serta berguna bagi bangsa dan negara. Pendidikan di Indonesia dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan formal, informal, maupun non formal. Pendidikan formal dimulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga tinggi. Sekolah dasar menjadi jenjang pendidikan pertama yang mewadahi proses pendidikan formal. Berbagai mata pelajaran telah diajarkan pada jenjang sekolah dasar untuk mengembangkan segala kemampuan peserta didik sebagai bentuk upaya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yakni Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Menurut Suwarma (dalam Kertih, 2015) PPKn adalah program pelajaran yang berperan utama sebagai upaya pembentukan masyarakat yang baik dengan dijiwai nilai moral Pancasila serta tujuan pembangunan nasional. Lebih lanjut Somantri (dalam Winataputra, dkk., 2014) menyatakan bahwa masyarakat yang baik adalah masyarakat yang tahu, mau, dan mampu untuk melakukan perbuatan yang baik dengan siapapun. Selanjutnya menurut Antara (2019) seorang yang berkarakter baik akan memperlihatkan sikap tanggung jawab dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil, dengan memperhatikan kepentingan orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa mata pelajaran PPKn berperan penting dalam mencapai tujuan pembangunan bangsa yang dapat diwujudkan melalui keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Unsur terpenting dalam keberhasilan proses pembelajaran yaitu adanya keaktifan belajar siswa (Sardiman, 2014). Sesuai Kurikulum 2013, siswa dituntut lebih aktif dalam memperoleh segala informasi terkait materi yang dipelajari. Menurut Tazminar (2015) keaktifan belajar adalah suatu keterlibatan peserta didik dalam meningkatkan segala bentuk kemampuannya untuk menjadi kreatif, mengembangkan potensi diri, pemahaman konsep serta mengembangkan interaksi sosial siswa dalam belajar.

Pemberian kesempatan belajar yang aktif kepada setiap peserta didik akan menghasilkan dampak yang baik demi kemajuan pendidikan. Ambarjaya (dalam Samadhi dan Riastini, 2017) menyatakan bahwa keaktifan dalam belajar akan memberikan kebebasan siswa dalam memperoleh pengetahuan yang baru secara luas,

sehingga mampu mencapai hasil yang optimal. Melihat hal tersebut, antusias siswa dalam belajar harus segera diupayakan oleh guru (Antara, 2015). Tingkat aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar perlu diperhatikan, agar pembelajaran yang dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal.

Untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa, diperlukan penilaian dalam mengukur setiap aspeknya. Menurut Koyan (2011) penilaian adalah rangkaian prosedur yang digunakan dalam memperoleh data terkait kemajuan peserta didik. Permasalahan yang sering dihadapi saat ini berkaitan dengan kualitas penilaian (Mustami dan Suryadin, 2015). Kualitas penilaian dapat mempengaruhi guru dalam mengambil suatu keputusan yang tepat terkait hasil yang diperoleh. Lebih lanjut menurut Sari (dalam Pratiwi, 2017) permasalahan kualitas penilaian berhubungan dengan adanya mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian yang digunakan terhadap siswa. Menurut Alam, dkk (2019) upaya yang dilakukan pemerintah dalam menangani masalah kualitas penilaian adalah melakukan peningkatan pengelolaan proses pembelajaran dengan guru dituntut untuk mengembangkan instrumen penilaian proses dan hasil belajar.

Adanya upaya dalam menangani masalah kualitas penilaian dengan mengembangkan instrumen penilaian diharapkan guru mampu melaksanakannya secara optimal. Pengembangan instrumen penilaian haruslah memenuhi kriteria agar memiliki kualitas yang baik sehingga layak digunakan. Menurut Ruhimat, dkk (2013) validitas dan reliabilitas merupakan kriteria yang harus dimiliki suatu instrumen penilaian. Validitas berkaitan dengan ketepatan alat ukur dengan tujuan penilaian, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi alat ukur dalam memperoleh hasil

yang relatif sama (Nuriyah, 2014). Pemenuhan kriteria validitas dan reliabilitas akan memberikan gambaran terkait kelayakan instrumen penilaian yang akan digunakan.

Kenyataannya di SD di Gugus VII Kecamatan Busungbiu, hasil wawancara bersama guru kelas IV tanggal 22 Oktober 2019 permasalahan dalam pelaksanaan pelajaran PPKn yang dihadapi meliputi: (1) kurangnya keaktifan siswa dalam belajar, (2) hasil belajar yang dicapai peserta didik masih kurang optimal, serta (3) instrumen penilaian keaktifan belajar siswa yang digunakan belum pernah dilakukan pengembangan dengan uji validitas dan reliabilitas, sehingga kelayakan instrumen tersebut masih diragukan. Kemudian hasil observasi saat pelajaran PPKn berlangsung di kelas IV pada tanggal 24 Oktober 2019, terlihat guru masih berperan aktif dalam pembelajaran serta penilaian keaktifan belajar siswa masih menggunakan instrumen yang seadanya dengan indikator penilaian yang terbatas.

Penggunaan instrumen penilaian yang seadanya dan belum adanya pengembangan dapat menimbulkan unsur subjektivitas, sehingga hal tersebut dapat merusak kualitas penilaian. Menurut Mulyasa (dalam Yurnalis, 2018) kesalahan yang dapat dilakukan guru adalah mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, salah satunya dalam pelaksanaan evaluasi. Hal ini tentunya berbeda dengan yang diharapkan, harusnya instrumen penilaian yang digunakan memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan aspek yang dinilai.

Menangani permasalahan di atas, dapat diupayakan dengan melakukan pengembangan instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PPKn kelas IV SD untuk menghasilkan instrumen penilaian yang berkualitas sehingga layak untuk digunakan. Layak atau tidaknya suatu instrumen penilaian ditentukan oleh

validitas dan reliabilitasnya (Yusup, 2018). Kualitas instrumen penilaian yang baik adalah menunjukkan valid dan reliabel serta dikembangkan berdasarkan aspek-aspek yang diukur.

Instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dikembangkan dengan memperhatikan aspek-aspek keaktifan belajar siswa. Penilaian yang dilakukan berdasarkan aspek-aspek yang dinilai akan memberikan penilaian yang akurat dan objektif terhadap siswa. Selain itu pentingnya penggunaan instrumen penilaian yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek keaktifan belajar siswa adalah untuk mencapai keberhasilan siswa dalam pembelajaran PPKn. Keberhasilan dalam pembelajaran dapat dicapai apabila siswa mampu terlibat secara aktif baik fisik maupun psikis selama kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2002). Oleh karena itu, penilaian keaktifan belajar siswa dengan menggunakan instrumen yang telah diuji kelayakannya melalui uji validitas dan reliabilitas perlu dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian mengenai instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Penelitian tersebut dilakukan melalui judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IV SD Gugus VII Kecamatan Busungbiu Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Gugus VII Kecamatan Busungbiu tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut.

- 1) Kurangnya siswa yang aktif saat mengikuti pelajaran PPKn.
- 2) Guru masih berperan aktif dalam pelajaran PPKn.
- 3) Kurang optimalnya hasil belajar peserta didik dalam pelajaran PPKn.
- 4) Penggunaan instrumen penilaian keaktifan siswa dalam pelajaran PPKn yang seadanya dan masih diragukan kelayakannya.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini terkait adanya instrumen penilaian keaktifan siswa dalam pelajaran PPKn yang seadanya dan masih diragukan kelayakannya. Oleh karenanya, penelitian ini hanya meneliti mengenai pengembangan instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IV SD.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, perumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana kelayakan instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IV SD Gugus VII Kecamatan Busungbiu tahun pelajaran 2019/2020 dilihat dari validitas dan reliabilitas?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kelayakan instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas IV SD Gugus VII Kecamatan Busungbiu tahun pelajaran 2019/2020 dilihat dari validitas dan reliabilitas.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran. Manfaat tersebut antara lain.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada pelajaran PPKn.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Pengembangan instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn diharapkan dapat membantu siswa agar selalu menunjukkan keaktifan selama berlangsungnya proses pembelajaran sehingga mampu memperoleh hasil belajar PPKn yang optimal.

#### b. Bagi Guru

Pengembangan instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn diharapkan dapat digunakan sebagai instrumen dalam menilai segala aspek keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn dan memberikan wawasan yang berharga dalam meningkatkan keterampilan guru.

#### c. Bagi Kepala Sekolah

Pengembangan instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn ini diharapkan mampu membantu kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan penilaian keaktifan belajar siswa pada sekolah yang dipimpin.

d. Bagi Peneliti Lain

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan pengetahuan baru dan berguna untuk peneliti lain terkait pengembangan instrumen penilaian keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai redaksi untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam mengenai instrumen penilaian keaktifan belajar siswa.

